

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 bukan hanya berdampak pada bidang Kesehatan, tetapi juga pada banyak bidang kehidupan lainnya, termasuk pendidikan. Untuk membatasi penyebaran COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan-keputusan yang menginstruksikan agar aktivitas perkuliahan dilakukan secara daring.¹ Perubahan metode pengajaran yang terjadi secara drastis ini dapat menimbulkan beberapa perubahan dalam proses pembelajaran, tak terkecuali pada pola belajar. Perubahan pola belajar yang dapat terjadi secara mendadak berpotensi untuk menimbulkan stres pada mahasiswa yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka.

Pola belajar merupakan suatu metode yang menjadi karakteristik seseorang dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan.² Dikarenakan proses kognisi yang mencakup proses mental tiap individu berbeda, maka proses belajar tiap individu akan berbeda pula. Secara umum, pembelajar dibagi menjadi dua yaitu orang yang ingin memahami pelajaran yang dipelajari dan orang yang hanya ingin sekedar lulus mata pelajaran tersebut. Yang menjadi perbedaan antara keduanya adalah pendekatan yang diterapkan untuk belajar di mana dalam poin-poin tertentu hal ini berkaitan dengan pola belajar. Pendekatan pembelajaran sendiri merupakan integrasi antara alasan belajar, lingkungan belajar, dan strategi belajar. Untuk menunjukkan hubungan antara ketiga faktor tersebut, Biggs³ mengajukan model 3P, sebuah sistem yang terdiri atas tiga tahapan mendasar dalam pembelajaran yaitu *presage* (sebelum belajar), proses (faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran) dan produk (hasil belajar yang diperoleh).

Di bidang pendidikan kedokteran, pola belajar yang diterapkan pada saat ini berpotensi menimbulkan stres pada mahasiswa. Fakultas Kedokteran di Indonesia menganut model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang terpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Proses pembelajaran yang terpusat pada mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar tersebut, bila tidak dikelola dengan tepat akan mengakibatkan stres berlebih yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan belajar dan prestasi akademik mahasiswa.⁴ Sehingga, tidak sedikit studi yang telah melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres yang tinggi. Beban stres yang berlebih dapat berakibat pada kualitas performa belajar mahasiswa, seperti penurunan antusias untuk menghadiri perkuliahan,

penundaan penyelesaian tugas, hingga penyalahgunaan zat terlarang dan alkohol. ⁵*World Health Organisation* (WHO) ⁶ mengatakan bahwa kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana individu menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan berbuah, dan mampu untuk memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Meskipun demikian, kesejahteraan sebagai aspek kunci dari kesehatan mental ditemukan sulit untuk diterapkan mengingat banyaknya situasi kehidupan yang menantang di mana kesejahteraan bahkan mungkin dianggap tidak sehat. Stres merupakan suatu konsekuensi dari segala tindakan dan situasi dari lingkungan yang menyebabkan tuntutan psikologis maupun fisik yang berlebihan pada seseorang. Stres tidak dapat dihindari dari berbagai aspek kehidupan, semua orang dapat mengalami stres, yang menjadi perbedaan adalah tingkat stres yang rendah atau tinggi, jangka waktu yang dialami dan cara individu menghadapi stres. ⁵

Studi oleh Paiboonsithiwong S dkk ² menunjukkan prestasi akademik berhubungan dengan pola belajar akan tetapi untuk mahasiswa kedokteran sendiri belum diketahui apakah pola belajar juga berdampak pada prestasi akademik. Pola belajar juga dapat memprediksi pendekatan dan kepuasan mahasiswa kedokteran terhadap pekerjaan, stres dan kesehatan mental baik saat mendaftar ke fakultas kedokteran maupun di tahun terakhir. Prestasi akademik juga dikaitkan dengan prestasi masa depan mahasiswa kedokteran di jenjang pendidikan dokter spesialis.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 menyebabkan perubahan yang drastis pada proses belajar dan mengajar di Fakultas Kedokteran seluruh dunia, termasuk Indonesia. Saat ini, Fakultas Kedokteran di Indonesia mengadopsi pendekatan belajar daring atau bauran untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Perubahan ini bukan hanya berdampak pada metode pembelajaran, tetapi juga pada pola interaksi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, dan pola belajar mahasiswa. Perubahan ini berpotensi meningkatkan beban psikologis yang dialami mahasiswa di Fakultas Kedokteran. Akan tetapi, masih sedikit sekali studi yang telah dilakukan terkait permasalahan perubahan pola belajar di masa pandemi COVID-19, tingkat stres yang dialami, serta prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari apakah terdapat perubahan yang berarti pada pola belajar dan hubungannya terhadap stres serta prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran. Penelitian ini menggunakan instrumen *The Revised Two Factors Study Process*

Questionnaire (R-SPQ-2F) untuk mempelajari pola belajar mahasiswa, serta *The Depression, Anxiety and Stress Scale* (DASS-21) untuk mempelajari mengenai tingkat stres mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Pola belajar merupakan hal yang cukup penting bagi mahasiswa kedokteran. Kuliah daring yang dilakukan selama masa pandemi diduga dapat membawa perubahan pada pola belajar mahasiswa. Karena pola belajar memegang peranan terhadap stres pada mahasiswa, perubahan yang ada juga diduga dapat berpengaruh pada tingkat stres yang akhirnya berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa kedokteran.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi mahasiswa kedokteran terkait pola belajar mereka dalam masa pandemi COVID19?
- b. Apakah terdapat hubungan antara pola belajar dengan tingkat stres dan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran pada masa pandemi COVID19?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang berarti pada pola belajar dalam masa pandemi dan apakah pola belajar tersebut dapat berpengaruh terhadap stres dan prestasi akademik mahasiswa kedokteran.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai metode belajar dengan R-SPQ-2F dan stres sehingga dapat memudahkan peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu mempermudah masyarakat untuk menemukan pola belajar yang tepat untuk menghindari stres agar dapat diperoleh proses belajar yang lebih efisien dan efektif sehingga masyarakat dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik.